

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi kesehatan merupakan seni dan teknik dalam menyebarkan informasi kesehatan yang berfungsi untuk memengaruhi dan memberi pengetahuan, sikap dan keyakinan individu mengenai perilaku hidup sehat. Berdasarkan *Health Communication Partnership M/MC Health Communication Materials Database* ditahun 2004 menjelaskan bahwa komunikasi kesehatan terdiri dari beberapa bagian yaitu: pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan dalam pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan serta mengubah dan memperbaharui kualitas hidup individu tersebut dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etik. (Liliweri, 2013)

Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan RI Oscar Primadi mengatakan tren penyakit di Indonesia berubah seiring dengan perubahan perilaku di masyarakat yang menjadikan pola hidup masyarakat tidak sehat. Hal ini disebabkan karena kelalaian individu, keluarga bahkan masyarakat untuk menjaga kesehatannya namun juga karena ketidaktahuan masyarakat terhadap informasi mengenai kesehatan. Selain itu, pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional untuk penyakit katastropik. Penyakit katastropik adalah penyakit-penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya. Pada September 2017 mencapai 10,80 juta kasus dan pembiayaan mencapai Rp12,296 triliun. Perubahan pola hidup diharapkan mampu menekan jumlah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan untuk menghitung Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Data tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan pencapaian program pembangunan kesehatan di setiap wilayah mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional. Pengumpulan data tersebut menggunakan 30.000 sampel rumah tangga di Indonesia dan memperoleh hasil yang meliputi status gizi.

Pada tahun 2013 data tersebut menunjukkan adanya perubahan di antaranya perbaikan status gizi balita yang menurun pada proporsi status gizi buruk dan gizi kurang sebesar 19,6% turun menjadi 17,7%. Kemudian mengenai kesehatan ibu di Indonesia juga membaik. Hal ini terlihat dari meningkatnya proporsi pemeriksaan kehamilan sebesar 95,2% menjadi 96,1%. Data kesehatan anak yaitu, imunisasi lengkap juga mengalami penurunan dari 59,2% menjadi 57,9%. Hipertensi turut mengalami peningkatan persentase yang semula 25,8% menjadi 34,1%. Prevalensi merokok pada remaja di usia 10 hingga 18 tahun terus mengalami peningkatan dari 7,2% menjadi 9,1%. Proporsi gangguan jiwa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 1,7 permil menjadi 7 permil.

Berdasarkan data di atas permasalahan kesehatan menjadi fokus pemerintah dan pada kampanye pemilihan presiden (Pilpres) 2014-2019 pemerintah menggagas program yang disebut dengan Agenda Nawa Cita yang terdiri dari sembilan program. Salah satu program dari agenda tersebut pada poin ke lima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 yang mengatur tentang kesehatan. Sehingga muncul Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga atau dikenal dengan PIS

PK. PIS PK sendiri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor.HK.02/02/Menkes/52/2015. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019, sasaran dari pelaksanaan PIS PK merupakan cara untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan status gizi masyarakat dengan adanya upaya kesehatan serta pemberdayaan masyarakat tersebut yang didukung dengan adanya perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Terdapat tiga pilar utama yang ditegakkan dalam pelaksanaan PIS PK ini yaitu penerapan paradigma sehat, adanya penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Pentingnya pelaksanaan PIS PK merupakan cara agar masyarakat lebih memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dengan cara mengubah pola hidup dan sadar agar terhindar dari penyakit tidak menular yang proses penyembuhannya memakan waktu lama dan pengobatan yang tidak murah juga. Menjaga pola hidup sehat tidak hanya dilaksanakan sebulan atau dua bulan namun seterusnya dan program ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan yang merata yaitu sampai dengan kunjungan secara langsung ke keluarga. Tercapainya masyarakat yang sehat tentu meningkatnya status dari kesehatan ibu dan anak, meningkatnya pengendalian penyakit, dan meningkatnya akses kesehatan di daerah terpencil dan terbatas.

Salah satu cara puskesmas dalam meningkatkan jangkauan sasaran dan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerja dengan pendekatan keluarga. Dalam hal ini puskesmas tidak hanya melakukan pelayanan kesehatan di dalam ruang kerja tetapi juga mendatangi keluarga secara langsung dengan komunikasi dua arah di wilayah kerjanya. Kegiatan tersebut berguna untuk mengumpulkan data profil kesehatan

keluarga sebagai upaya promotif dan preventif. Setelah proses tersebut, terdapat kunjungan untuk menindaklanjuti pelayanan kesehatan, pemanfaatan data, dan informasi dari profil kesehatan keluarga untuk pengorganisasian atau pemberdayaan.

Bambang Wibowo, Sp. OG(K) selaku Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kemenkes<sup>1</sup> mengatakan pada tahun 2018 terdapat peningkatan puskesmas yang melaksanakan PIS PK sejumlah 6.205 puskesmas dengan total lebih dari 25 juta keluarga. Peneliti telah melakukan wawancara awal dengan Kepala Puskesmas Ikur Koto bahwa pada kegiatan PIS PK di Kota Padang terdapat beberapa puskesmas yang telah mencapai target dalam pendataan awal dan kegiatan sosialisasi tahap awal yaitu Puskesmas Ambacang dan Puskesmas Kuranji. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Kepala Puskesmas Ikur Koto bahwa pada kegiatan PIS PK ini terdapat beberapa Puskesmas yang telah mencapai target yaitu Puskesmas Ambacang dan Puskesmas Anduring.

Petugas Puskesmas Ambacang Sastrawati sebagai Koordinator PIS PK menginformasikan bahwa program ini telah dilaksanakan, ia mengatakan bahwa Puskesmas Ambacang telah mulai melaksanakan kegiatan PIS PK ini saat itu sasaran berjumlah 9.957 KK. Dalam pelaksanaannya petugas kesehatan mendapatkan sosialisasi dan pelatihan dari Dinas Kesehatan. Setelah itu tahap selanjutnya para petugas melakukan pendataan yang dibagi menjadi 4 bagian. Tahun 2017 semua bagian terlibat dalam pendataan masyarakat seperti perawat, bidan, kesling (kesehatan lingkungan) ikut terlibat pendataan tersebut. Tahun 2018

---

<sup>1</sup> <http://liputan6.com/health/read/3892189/semakin-banyak-puskesmas-terapkan-pispk-pada-2018>

pendataan masyarakat sudah 100%. Dalam proses pendataan ini petugas sudah melakukan sosialisasi langsung ke tiap keluarga. Dari pendataan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang paling banyak terdapat pada merokok dan pengadaaan jamban. Berdasarkan yang dipaparkan Saraswati mengatakan bahwa kegiatan PIS PK dari awal dilaksanakan sampai sekarang mengalami kemajuan yang positif.

Data Indeks Keluarga Sehat Wilayah Puskesmas Ambacang Pada tahun 2021 menunjukan bahwa jumlah keluarga yang mengikuti program KB sebesar 2.371 dari total keluarga 4.590 (51,66%), Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 303 KK (98,38%), Bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 429 KK (90,32%), Bayi mendapat ASI eksklusif berjumlah 509 KK (83,17%), Bayi mendapat pemantauan pertumbuhan 1.781 KK (81,85%), Penderita Tuberkolosis mendapatkan pengobatan sesuai standar sebanyak 52 KK (22,81%), Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur 543 KK (40,01%), Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak di telantarkan dengan jumlah 29 KK (43,28%), Anggota keluarga tidak merokok 4.906 KK (45,77%), Keluarga menjadi anggota JKN sebanyak 7.206 KK (67,23%), Keluarga mempunyai akses sarana air bersih 10.567 KK (98,63%) dna keluarga mempunyai akses jamban sehat dengan jumlah 8.810 KK (82,20%). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Ambacang dibulan Maret 2022. Jumlah sasaran KK yang harus dikunjungi 3805 dengan rincian pada bulan Februari jumlah KK yang kunjungi untuk intervensi lanjutan berjumlah 30 KK dan bulan Maret sebanyak 132 KK. Capaian dari keluarga sehat berjumlah 1569 KK (41,23%), Pra sehat 2077 KK (54,58%), dan Tidak Sehat 159 (4,1%).

Indonesia mencatat kasus Covid-19 pertamanya di tanggal 2 Maret 2020 lalu. *Corona virus disease 2019* atau *Covid-19* ini merupakan keluarga virus yang menyerang fungsi saluran pernapasan seseorang. Virus ini berasal dari Wuhan, China. Terdapat beberapa gejala dari *Covid-19* ini beberapa diantaranya adalah batuk-batuk, sakit tenggorokan, demam, dan ketidakmampuan indra penciuman mencium bau. Seseorang mampu terinfeksi virus ini karena adanya kontak langsung dengan orang lain yang telah terinfeksi. Tercatat hingga bulan februari 2021 bahwa jumlah orang yang positif di Indonesia berjumlah 1.260.000 juta jiwa. Jumlah kasus orang yang terkena *Covid-19* di Padang berjumlah 14.139 jiwa yang terkonfirmasi positif terkena *Covid-19*.

Covid-19 memengaruhi segala aspek kehidupan salah satunya adalah bidang kesehatan yaitu kegiatan PIS PK yang dimana kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan yang awalnya berjalan secara langsung dan tatap muka harus dihentikan sementara sebagai upaya pengendalian penyebaran dari *Covid-19*. Pada awal bulan setelah informasi mengenai telah masuknya virus ini ke Indonesia maka segala kegiatan di Puskesmas sempat terhenti. Namun, tiga bulan setelah itu kegiatan pemberian informasi kembali berjalan. Salah satu cara pencegahan *Covid-19* ini yaitu dengan mencuci tangan, konsumsi makanan yang bergizi, memakai masker dan rajin berolah raga.

Informasi yang peneliti sampaikan, mengarah kepada permasalahan yang dialami oleh masyarakat seperti kecanduan dalam merokok, penggunaan KB ke puskesmas dan juga permasalahan dalam perihal jamban. Peneliti memfokuskan kepada tiga permasalahan ini agar data dan juga temuan dari peneliti menjadi lebih kompleks. Peneliti mengobservasi dua permasalahan ini untuk mendapatkan hasil

yang kompleks. Peneliti melakukan penelitian ini di lokasi Puskesmas Ambacang, karena menurut data yang telah peneliti dapatkan di observasi, diawal pendataan Puskesmas Ambacang merupakan salah satu puskesmas yang cukup cepat mendata mencapai 100% diawal kunjungan dan target sasaran dari puskesmas ini memiliki persuasif yang sulit karena banyak penolakan yang diterima oleh petugas kesehatan.

Hal ini juga akan ikut merubah bagaimana pola hidup masyarakat dalam menjaga kesehatan. Sesuai dengan tujuan dari PIS PK yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat yang dilakukan dengan turun langsung ke rumah-rumah masyarakat. Maka proses pemberian informasi yang dilakukan oleh petugas puskesmas pada kegiatan PIS PK kembali berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan untuk tetap memberikan informasi kepada masyarakat akan lebih peduli menjaga kesehatan di masa pandemi seperti saat ini. Pada kasus ini peneliti ingin mengetahui cara petugas dalam melakukan komunikasi persuasif kepada masyarakat dalam memberikan informasi yang diberikan dan cara meyakinkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan merubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan keadaan pandemi seperti saat ini.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) di Puskesmas Ambacang Kota Padang**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan penelitian yaitu bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh

praktisi kesehatan Puskesmas Ambacang dalam memberikan sosialisasi Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS PK).

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan komunikasi persuasif yang digunakan oleh praktisi kesehatan Puskesmas Ambacang dalam memberikan sosialisasi pada kegiatan PIS PK.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya terutama dalam bidang manajemen komunikasi pada khususnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berpikir dalam memberikan pola komunikasi yang cocok dalam melaksanakan PIS PK.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Puskesmas Ambacang Kota Padang dalam melakukan komunikasi persuasive dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat agar menjadi lebih sehat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas Ambacang Kota Padang dalam memilih media yang mampu mewujudkan tujuan dari PIS PK.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Puskesmas yang ada di Kota Padang dalam melaksanakan PIS PK.